

PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM APLIKASI SI-PELANGI TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PADA BIDANG REHABILITASI SOSIAL DI DINAS SOSIAL KABUPATEN SUMEDANG

Teddy Marliady Nurwan*¹, Aurel Angelia Syifa², Zahra Amalia Putri³,
Alya Izzati Putri Marsid⁴, Ramlan Fadilah⁵, Imam Nurfiaji⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sebelas April

Email *¹: teddy_marliady@unsap.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program aplikasi SI-PELANGI terhadap implementasi program, mengidentifikasi hubungan antara efektivitas program aplikasi SI-PELANGI dan implementasi program, serta menentukan besarnya pengaruh efektivitas program aplikasi SI-PELANGI terhadap implementasi program di Sektor Rehabilitasi Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling non-probabilitas dengan metode sampling jenuh, sehingga seluruh populasi sebanyak 24 responden menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi perhitungan persentase, uji normalitas, uji koefisien korelasi, uji signifikansi, dan uji koefisien determinasi. Hasil menunjukkan bahwa efektivitas program aplikasi SI-PELANGI masuk dalam kategori “sangat baik” dengan hasil analisis 88,5%, sementara implementasi program juga masuk dalam kategori “sangat baik” dengan hasil analisis 85,54%. Uji koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,713, yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara efektivitas program aplikasi SI-PELANGI dan implementasi program. Selain itu, uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t tabel ($4.7695 > 2.073$), sehingga mendukung hipotesis penelitian. Analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa efektivitas program aplikasi SI-PELANGI mempengaruhi implementasi program sebesar 50,8%, sementara 49,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam studi ini.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Efektivitas Program, Program Si-Pelangi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 telah mendorong percepatan digitalisasi di berbagai sektor, termasuk pemerintahan, yang kini dituntut untuk lebih adaptif dalam memanfaatkan teknologi informasi guna memperbaiki kualitas layanan publik. Digitalisasi tidak hanya menjadi simbol modernisasi birokrasi, tetapi juga kebutuhan fundamental untuk menghadirkan pelayanan yang cepat, tepat, dan akuntabel bagi masyarakat. Perubahan ini mendorong instansi pemerintah untuk beralih dari sistem manual menuju platform digital yang terintegrasi, sehingga tata kelola pelayanan dapat dilakukan secara lebih efisien dan transparan. Sejalan dengan tuntutan tersebut, pemerintah Indonesia memberikan dasar hukum yang kuat bagi transformasi digital melalui berbagai regulasi yang mengatur penyelenggaraan informasi dan transaksi elektronik sebagai pijakan utama penerapan pelayanan berbasis teknologi.

Pemerintah Indonesia telah memberikan dasar hukum yang kuat bagi transformasi digital melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, yang mengamankan bahwa instansi pemerintah wajib mengelola informasi secara elektronik. Ketentuan ini dipertegas dengan hadirnya Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2019 yang mengatur penyelenggaraan sistem elektronik pada instansi pemerintah, sehingga seluruh proses pelayanan diarahkan menggunakan teknologi digital yang terstandar dan terintegrasi.

Pada sektor sosial, arah dan kewajiban digitalisasi juga tercermin dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yang menegaskan bahwa pemerintah wajib menyediakan layanan rehabilitasi, perlindungan, pendampingan, dan pendataan secara cepat, akurat, serta berbasis teknologi. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial, yang mengatur kewajiban pemerintah daerah untuk menyediakan layanan rehabilitasi sosial sesuai standar nasional yang menekankan pentingnya data yang lengkap, akurat, dan tepat waktu.

Selain itu, mekanisme penanganan sosial diperjelas melalui Peraturan Menteri Sosial Nomor 15 Tahun 2018 tentang Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT), yang mengarahkan agar penanganan fakir miskin dan orang tidak mampu dilakukan secara terintegrasi, cepat, dan berbasis teknologi informasi sehingga proses identifikasi dan rujukan kasus dapat dilaksanakan secara lebih efisien.

Komitmen inovasi pelayanan publik juga menjadi perhatian khusus pemerintah daerah, termasuk Kabupaten Sumedang yang menerbitkan Peraturan Bupati Nomor 137 Tahun 2021 tentang Inovasi Daerah. Regulasi ini mewajibkan setiap perangkat daerah untuk menciptakan dan mengimplementasikan inovasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Dalam konteks inilah Dinas Sosial Kabupaten Sumedang mengembangkan aplikasi TAHU SUMEDANG yang terintegrasi dengan pelayanan sosial yaitu (Sistem Penanganan Lansia Terlantar, Anak Terlantar,

Gelandangan dan Pengemis, serta Disabilitas Terlantar). Aplikasi ini dirancang sebagai inovasi layanan untuk mendukung pendataan, pelaporan, dan penanganan kasus-kasus sosial secara lebih cepat, akurat, dan sistematis sesuai amanat regulasi pusat maupun daerah.

Program SI-PELANGI diharapkan mampu menjawab berbagai permasalahan pendataan manual yang sebelumnya sering menghambat kecepatan pelayanan. Dengan sistem yang dirancang *real-time*, aplikasi ini seharusnya dapat membantu pegawai lapangan melakukan identifikasi penerima manfaat, mempercepat penyampaian laporan, dan memperbaiki kualitas informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan program rehabilitasi sosial.

Meskipun demikian, pelaksanaannya tidak selalu berjalan mulus. Masih ditemukan hambatan terkait pemahaman pegawai terhadap penggunaan fitur aplikasi, keterbatasan jaringan di lapangan, hingga beberapa fitur yang dirasa belum sesuai kebutuhan teknis petugas. Ketidaksiharian ini menimbulkan keterlambatan input data yang berpengaruh pada ketepatan Pelaksanaan Program.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa Efektivitas Program Aplikasi sebagai alat pendukung pelayanan belum sepenuhnya optimal. Untuk memahami sejauh mana Pengaruh Efektivitas Program Aplikasi SI-PELANGI dan bagaimana dampaknya terhadap Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial, penting untuk melihat terlebih dahulu indikasi dan fenomena masalah yang muncul dalam pemanfaatan aplikasi tersebut. Gambaran ini menjadi dasar untuk menilai variabel Efektivitas Program Aplikasi, di mana beberapa indikasi permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terjadi ketidaktercapaian target kerja karena sebagian pekerjaan tidak dapat diselesaikan tepat waktu. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses kerja belum berjalan secara maksimal, terutama terkait pencapaian sasaran dan ketepatan waktu, sehingga berdampak pada lambatnya penyelesaian layanan serta tidak tercapainya target yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dari data pengaduan aplikasi SI-PELANGI tahun 2025, yang menunjukkan bahwa dari 362 pemohon, hanya 353 yang berhasil direalisasikan, sehingga masih terdapat data yang belum terselesaikan.
2. Akses menuju aplikasi sering kali berjalan sangat lambat, bahkan ketika jaringan berada dalam kondisi stabil. Selain itu, pada menu Tahu Sumedang, fitur SI-PELANGI tidak langsung muncul sehingga pengguna harus membuka beberapa tahapan terlebih dahulu sebelum dapat menggunakannya. Kondisi ini membuat proses kerja menjadi kurang efisien karena waktu terbuang hanya untuk menunggu aplikasi merespons atau mencari menu yang diperlukan, sehingga menghambat kelancaran penyelesaian tugas harian. Hambatan teknis ini sejalan dengan permasalahan yang tercantum dalam halaman 23 RENSTRA 2024–2029, yang menyebutkan bahwa “sarana prasarana masih belum memadai dalam mendukung pelayanan kesejahteraan sosial,” sehingga berdampak pada kinerja aplikasi dan kualitas pelayanan yang dihasilkan.
3. Peningkatan capaian layanan pada tahun 2022 menunjukkan adanya perbaikan kinerja, namun juga menggambarkan bahwa proses kerja pada tahun-tahun sebelumnya belum berjalan optimal. Misalnya, seperti yang tercatat pada halaman 19 dalam RENSTRA tahun 2024–2026 bahwa penanganan penyandang disabilitas hanya mencapai 55,53% pada tahun 2021, kemudian meningkat menjadi 85,29% pada tahun 2022, sementara beberapa kategori lain bahkan melonjak hingga 100%. Kenaikan yang sangat signifikan dalam waktu singkat ini mengindikasikan bahwa pada periode sebelumnya masih terdapat hambatan dalam alur kerja, mulai dari proses pendataan, penginputan, hingga penyelesaian layanan. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa efisiensi dan konsistensi proses kerja belum sepenuhnya stabil, sehingga kinerja baru dapat meningkat setelah dilakukan perbaikan pada tahun berikutnya.

Kondisi tersebut memiliki dampak langsung terhadap Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial yang membutuhkan data akurat dan informatif sebagai dasar keputusan. Ketika data terlambat atau tidak lengkap, maka koordinasi dan tindak lanjut kasus sosial juga terpengaruh. Untuk memahami lebih jauh variabel Pelaksanaan Program, maka penting melihat fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa masih ditemukan hambatan dalam menjalankan program, antara lain:

1. Adanya kesenjangan kemampuan teknis digital di antara pegawai menyebabkan Pelaksanaan Program belum sepenuhnya berjalan optimal. Kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan program karena proses pelaksanaan tidak dapat dilakukan secara maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan data tingkat pendidikan pegawai pada Bidang Rehabilitasi Sosial yang tercantum dalam RENSTRA 2024–2029 halaman 14–15, yaitu terdapat 2 pegawai berpendidikan S1 dan 4 pegawai berpendidikan S2 dengan latar belakang pendidikan sosial, manajemen, ekonomi, dan hukum. Tidak adanya pegawai dengan latar belakang teknologi informasi menunjukkan bahwa kemampuan teknis digital belum merata, sehingga berdampak pada efektivitas Pelaksanaan Program di lapangan.
2. Pengguna di tingkat desa masih belum sepenuhnya memahami penggunaan aplikasi SI-PELANGI, sehingga proses Pelaksanaan Program belum berjalan optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan sosialisasi secara bertahap bersama para camat di Kabupaten Sumedang. Hingga saat ini,

sudah 268 desa yang mengikuti kegiatan sosialisasi, sementara 2 desa lainnya masih dalam proses penjadwalan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman program masih perlu diperkuat agar pelaksanaan layanan dapat berjalan lebih efektif dan merata di seluruh desa.

3. Masih terdapat penumpukan kasus yang belum terselesaikan pada periode sebelumnya. Dilihat pada tahun 2020–2021 capaian keduanya berada pada angka yang relatif rendah dan tidak stabil. Kondisi ini menggambarkan bahwa Pelaksanaan Program belum berjalan optimal pada periode tersebut, sehingga banyak layanan baru dapat diselesaikan setelah adanya peningkatan kinerja dan percepatan tindak lanjut di tahun 2022. Hal ini dibuktikan melalui data capaian kinerja berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam RENSTRA 2024–2029 halaman 19, yang menunjukkan bahwa beberapa kategori pelayanan tiba-tiba mencapai 100% realisasi pada tahun 2022, seperti penanganan anak terlantar dan lansia terlantar.

Berdasarkan indikasi masalah efektivitas program dan pelaksanaan program di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program berkaitan dengan efektivitas program, tinggi rendahnya pelaksanaan program dapat dipengaruhi dan disebabkan oleh efektivitas program.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data deskriptif verifikatif, yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi SI-PELANGI serta pengaruhnya terhadap pelaksanaan program rehabilitasi sosial di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memperoleh gambaran objektif mengenai hubungan antarvariabel berdasarkan data empiris yang terukur

Adapun pengertian dari deskriptif verifikatif yaitu statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa melakukan generalisasi lebih lanjut. Kurniasih (2019) menjelaskan bahwa statistik deskriptif hanya bertujuan menyajikan data dalam bentuk deskripsi, seperti tabel, grafik, persentase, atau nilai rata-rata.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang, khususnya pada Bidang Rehabilitasi Sosial. Objek penelitian meliputi efektivitas program aplikasi SI-PELANGI sebagai variabel independen (X) dan pelaksanaan program rehabilitasi sosial sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025.

Untuk mempermudah pemahaman selanjutnya, peneliti menguraikan operasionalisasi variabel pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Operasional Variabel Efektivitas Program

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Efektivitas Program (X) Campbell (Ariyani dkk., 2024)	1. Keberhasilan Program	a. Kemudahan dalam menyelesaikan tugas.	1
		b. Kemudahan dalam penanganan data.	2
		c. Kesesuaian data	3
		d. Keamanan data	4
	2. Keberhasilan Sasaran	a. Dukungan sistem terhadap pencapaian target.	5
		b. Keterarahan proses dalam mencapai target.	6
		c. Kecepatan proses penginputan data	7
		d. Efisiensi alur pekerjaan	8
	3. Kepuasan Terhadap Program	a. Dukungan sistem terhadap pelaksanaan pekerjaan.	9
		b. Kemudahan pengelolaan data.	10
		c. Kemudahan pengoperasian	11
		d. Kejelasan panduan penggunaan	12
	4. Tingkat <i>Input</i> dan <i>Output</i>	a. Efisiensi alur kerja.	13
		b. Efisiensi waktu.	14
		c. Kecepatan proses penyelesaian	15
		d. Kapasitas pengelolaan data	16
	5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh	a. Dukungan terhadap sasaran program.	17
		b. Kualitas layanan meningkat.	18
		c. Peningkatan kualitas layanan	19
		d. Kecepatan dan ketepatan	20

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2025

Tabel 2. Operasional Variabel Pelaksanaan Program

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Pelaksanaan Program (Y) Sutrisno (Arlan, 2019)	1. Pemahaman program	a. Pemahaman pegawai terhadap tujuan program.	1
		b. Pemahaman peran pegawai dalam program.	2
		c. Pemahaman cara penggunaan	3
		d. Penguasaan Prosedur	4
	2. Tepat sasaran	a. Kesesuaian penggunaan dengan tugas pegawai.	5
		b. Penggunaan sesuai kewenangan.	6
		c. Ketetapan sasaran layanan.	7
		d. Kemudahan penyaluran layanan	8
	3. Tepat waktu	a. Ketetapan waktu koordinasi.	9
		b. Ketepatan waktu pelaksanaan.	10
		c. Kecepatan penyelesaian layanan	11
		d. Kelancaran alur pelayanan	12
	4. Tercapainya tujuan	a. Kesesuaian fitur dengan kebutuhan kerja.	13
		b. Kemudahan penyelesaian pekerjaan.	14
		c. Peningkatan kualitas layanan	15
		d. Peningkatan standar pelayanan	16
	5. Perubahan nyata	a. Alur kerja tertata	17
		b. Perbaikan proses kerja.	18
		c. Kecepatan penyampaian layanan	19
		d. Kecepatan pengolahan data	20

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2025

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai bidang rehabilitasi sosial di lingkungan Dinas Sosial Kabupaten Sumedang berjumlah 24 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan sampel jenuh, di mana menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa "Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Pendekatan ini dipilih karena jumlah populasi relatif terbatas, kurang dari 30 dan seluruh responden memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian.

Untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden penelitian, berikut disajikan distribusi pegawai berdasarkan jabatan dan jumlahnya:

Tabel 3. Daftar Nama Jabatan dan Jumlah Pegawai

No	Jabatan	Jumlah (orang)
1.	Kepala Bidang Rehabilitas Sosial	1
2.	Penyuluh Sosial Ahli Muda	1
3.	Pekerja Sosial Ahli Muda	1
4.	Analisis Masalah Sosial	1
5.	Pengelola Rehabilitas Sosial	1
6.	Pekerja Sosial Ahli Pertama	1
7.	Operator Komputer	1
8.	Pendamping Rehabilitas Sosial	4
9.	Petugas SSQR	13
Jumlah		24

Sumber: Daftar Jabatan dan Jumlah Pegawai Bidang Rehabilitas Sosial Dinas Sosial Kabupaten Sumedang Tahun 2025

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap efektivitas penggunaan aplikasi SI-PELANGI dan pelaksanaan program rehabilitasi sosial. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses penggunaan aplikasi dalam pelaksanaan tugas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian melalui dokumen resmi seperti RENSTRA.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik kuantitatif, yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji persentase, uji normalitas, uji koefisien korelasi, uji signifikan, dan uji koefisien determinasi. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan aplikasi SI-PELANGI

terhadap pelaksanaan program rehabilitasi sosial. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

Untuk mengetahui Tingkat Efektivitas Program Aplikasi Si-Pelangi dan Pelaksanaan Program pada Bidang Rehabilitasi Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang, maka dilakukan pengukuran terhadap item pernyataan dari indikator-indikator variabel Efektivitas Program dan Pelaksanaan Program.

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Data yang diperoleh dari hasil angket kemudian diberi skor berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk menggambarkan tingkat efektivitas Program Aplikasi SI-PELANGI serta pelaksanaan program pada Bidang Rehabilitasi Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran mengenai variabel Pengaruh Efektivitas Program Aplikasi SI-PELANGI Terhadap Pelaksanaan Program pada Bidang Rehabilitasi Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang, maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan kuesioner yang masing-masing disertai lima alternatif jawaban yang harus dipilih sesuai dengan pendapat responden. Adapun kriteria penilaian presentase sebagai berikut:

1. Nilai kumulatif adalah jumlah nilai dari setiap item pernyataan yang merupakan jawaban dari 24 responden.
2. Persentase adalah nilai kumulatif item dibagi dengan skor ideal dikalikan dengan 100%.
3. Jumlah responden = 24 orang, dan nilai skala pengukuran terbesar = 5, sedangkan skala pengukuran terkecil = 1, sehingga diperoleh jumlah kumulatif nilai terbesar = 24 x 5 = 120, dan jumlah kumulatif nilai terkecil = 24 x 1 = 24. Adapun nilai persentase terbesar adalah = (120/120) x 100% = 100% dan nilai persentase terkecil adalah = (24/120) x 100% = 20%, dari kedua nilai persentase tersebut diperoleh nilai rentang = 100%-20% = 80% dan jika dibagi dengan 5 skala pengukuran didapat nilai interval persentase sebesar = (80%) / 5 = 16% sehingga diperoleh klasifikasi kriteria presentase sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Penelitian Berdasarkan Presentase

Persentase	Kategori
84,00-100,00	Sangat Baik
68,00-83,99	Baik
52,00-67,99	Cukup Baik
36,00-51,99	Kurang Baik
20,00-35,99	Sangat Tidak Baik

Untuk mengetahui tingkat Efektivitas Program Aplikasi SI-PELANGI pada bidang Rehabilitasi Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang, dilakukan pengukuran melalui penyebaran angket yang memuat 20 pernyataan dengan lima pilihan jawaban pada setiap item. Adapun hasil pengolahan data terhadap variabel Efektivitas Program disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Frekuensi Variabel Efektivitas Program

No	Indikator	Frekuensi	Skor		Prosentase	Kategori
			Aktual	Ideal		
1	Kemudahan dalam menyelesaikan tugas	24	106	120	88,3%	Sangat Baik
2	Kemudahan dalam penanganan data	24	104	120	86,7%	Sangat Baik
3	Kesesuaian data	24	108	120	90,0%	Sangat Baik
4	Keamanan data	24	104	120	86,7%	Sangat Baik
5	Dukungan sistem terhadap pencapaian target	24	107	120	89,2%	Sangat Baik
6	Keterarahan proses dalam mencapai target	24	104	120	86,7%	Sangat Baik
7	Kecepatan proses penginputan data	24	108	120	90,0%	Sangat Baik

No	Indikator	Frekuensi	Skor		Prosentase	Kategori
			Aktual	Ideal		
8	Efisiensi alur pekerjaan	24	108	120	90,0%	Sangat Baik
9	Kemudahan pengelolaan data	24	106	120	88,3%	Sangat Baik
10	Kemudahan pengelolaan data.	24	107	120	89,2%	Sangat Baik
11	Kemudahan pengoperasian	24	107	120	89,2%	Sangat Baik
12	Kejelasan panduan penggunaan	24	104	120	86,7%	Sangat Baik
13	Efisiensi alur kerja	24	106	120	88,3%	Sangat Baik
14	Efisiensi waktu	24	105	120	87,5%	Sangat Baik
15	Kecepatan proses penyelesaian	24	108	120	90,0%	Sangat Baik
16	Kapasitas pengelolaan data	24	106	120	88,3%	Sangat Baik
17	Dukungan terhadap sasaran program	24	103	120	85,8%	Sangat Baik
18	Kualitas layanan meningkat	24	108	120	90,0%	Sangat Baik
19	Peningkatan kualitas layanan	24	109	120	90,8%	Sangat Baik
20	Kecepatan dan ketepatan	24	106	120	88,3%	Sangat Baik
Σ			2124	2400		
Rata-rata			106,2	120		

Untuk mengetahui seberapa baik tingkat Pelaksanaan Program pada bidang Rehabilitasi Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang, pengukuran dilakukan melalui penyebaran angket yang memuat 20 pernyataan dengan lima pilihan jawaban pada setiap item. Adapun hasil pengolahan data terhadap variabel Pelaksanaan Program disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Frekuensi Variabel Pelaksanaan Program

No	Indikator	Frekuensi	Skor		Prosentase	Kategori
			Aktual	Ideal		
1	Pemahaman pegawai terhadap tujuan program	24	103	120	85,8%	Sangat Baik
2	Pemahaman peran pegawai dalam program	24	103	120	85,8%	Sangat Baik
3	Pemahaman cara penggunaan	24	108	120	90,0%	Sangat Baik
4	Penguasaan Prosedur	24	101	120	84,2%	Sangat Baik
5	Kesesuaian penggunaan dengan tugas pegawai	24	106	120	88,3%	Sangat Baik
6	Penggunaan sesuai kewenangan	24	102	120	85,0%	Sangat Baik
7	Ketetapan sasaran layanan	24	102	120	85,0%	Sangat Baik
8	Kemudahan penyaluran layanan	24	104	120	86,7%	Sangat Baik
9	Ketetapan waktu koordinasi	24	101	120	84,2%	Sangat Baik
10	Ketepatan waktu pelaksanaan	24	101	120	84,2%	Sangat Baik
11	Kecepatan penyelesaian layanan	24	100	120	83,3%	Baik
12	Kelancaran alur pelayanan	24	101	120	84,2%	Sangat Baik
13	Kesesuaian fitur dengan kebutuhan kerja	24	103	120	85,8%	Sangat Baik
14	Kemudahan penyelesaian pekerjaan	24	101	120	84,2%	Sangat Baik
15	Peningkatan kualitas layanan	24	102	120	85,0%	Sangat Baik
16	Peningkatan standar pelayanan	24	105	120	87,5%	Sangat Baik
17	Alur kerja tertata	24	102	120	85,0%	Sangat Baik
18	Perbaikan proses kerja	24	104	120	86,7%	Sangat Baik
19	Kecepatan penyampaian layanan	24	102	120	85,0%	Sangat Baik
20	Kecepatan pengolahan data	24	102	120	85,0%	Sangat Baik
Σ			2053	2400		
Rata-rata			102,65	120		

Hubungan Variabel Efektivitas Program dengan Pelaksanaan Program
Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (KS-Z) dengan bantuan *SPSS for Windows*. Hasil uji normalitas digunakan sebagai dasar penentuan kelayakan penggunaan analisis statistik parametric selanjutnya. Adapun hasil pengujian normalitas data disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas Variabel Efektivitas Program

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Efektivitas Program
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.64563989
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.143
	Negative	-.171
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Lampiran Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel uji normalitas yang telah disajikan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,067. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Efektivitas Program berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, data penelitian dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode analisis statistik yang telah ditetapkan.

Tabel 8. Uji Normalitas Variabel Pelaksanaan Program

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pelaksanaan Program
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.13816484
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.105
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Lampiran Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel uji normalitas yang telah disajikan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Pelaksanaan Program berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan data penelitian dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode analisis statistik yang telah ditetapkan.

Uji Koefisien korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel Efektivitas Program aplikasi SI-PELANGI dengan variabel Pelaksanaan Program di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang. Pengujian hubungan antara kedua variabel dilakukan dengan menghitung nilai koefisien korelasi menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 25*. Adapun hasil uji korelasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Uji Koefisien Korelasi Efektivitas Program dan Pelaksanaan Program

<i>Correlations</i>			
		Efektivitas Program	Pelaksanaan Program
Efektivitas Program	Pearson Correlation	1	.713**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	24	24
Pelaksanaan Program	Pearson Correlation	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Lampiran Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,713. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara Efektivitas Program Aplikasi SI-PELANGI dengan Pelaksanaan Program bersifat positif, yang berarti semakin efektif penggunaan aplikasi, maka Pelaksanaan Program juga cenderung semakin baik. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,713 termasuk ke dalam kategori hubungan kuat karena berada pada interval 0,60–0,799 (Sugiyono, 2024: 248).

Uji Signifikan

Pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel bersifat signifikan atau tidak. Adapun rumus t hitung yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Selanjutnya nilai t hitung didistribusikan kedalam rumus tersebut, sehingga diperoleh t hitung sebesar:

$$t = \frac{0,713\sqrt{24-2}}{\sqrt{1-0,713^2}}$$

$$t = \frac{3,3442664368}{0,70116403216}$$

$$t = 4,7695$$

Selanjutnya, nilai koefisien korelasi dimasukkan ke dalam rumus tersebut sehingga diperoleh nilai t hitung sebesar 4,7695. Dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = n – 2, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,073. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

t hitung < t tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan, t hitung (4,7695) > t tabel (2,073). maka H₀ ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Efektivitas Program Aplikasi SI-PELANGI terhadap Pelaksanaan Program di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui derajat keterkaitan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013) yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r² = Harga koefisien korelasi yang dikuadratkan

Sehingga diperoleh:
 $Kd = 0,713^2 \times 100\%$
 $Kd = 0,508369 \times 100\%$
 = 50,8%

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.508	.485	6.786
a. Predictors: (Constant), Efektivitas Program				

Sumber: Lampiran Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, nilai Koefisien Determinasi (*R-Square*) pada variabel Efektivitas Program (X) dan Pelaksanaan Program (Y) adalah sebesar 50,8%, hal ini menunjukkan bahwa Efektivitas Penggunaan Aplikasi SI-PELANGI dipengaruhi oleh Pelaksanaan Program. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 49,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Effendy (dalam Hikmah, 2025) yang menyatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan hubungan antara hasil yang ditetapkan dan hasil yang dicapai. Artinya, semakin selaras hasil yang diperoleh dengan tujuan yang telah direncanakan, maka semakin tinggi tingkat efektivitas suatu program. Dalam konteks penelitian ini, tingginya nilai korelasi menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan program SI-PELANGI cenderung selaras dengan tujuan efektivitas program yang telah ditetapkan.

Efektivitas Program

Dari hasil pengelolaan Kuesioner Variabel Efektivitas Program Aplikasi SI-PELANGI, terlihat bahwa untuk mengetahui seberapa baik Efektivitas Program Aplikasi SI-PELANGI di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang, maka dilakukan perhitungan prosesntase sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor total}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{2124}{2400} \times 100\% = 88,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa persentase variabel Efektivitas Program Aplikasi SI-PELANGI di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang termasuk dalam kriteria Sangat Baik dengan hasil analisis sebesar 88,5%.

Dengan demikian, berarti Efektivitas Program Aplikasi SI-PELANGI di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang, sudah dapat dilaksanakan dengan baik, hal tersebut sesuai dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell (Ariyani, dkk., 2024), yang menyatakan bahwa Efektivitas Program dapat diukur melalui beberapa aspek utama, yaitu:

- a. Keberhasilan program
- b. Keberhasilan sasaran
- c. Kepuasan terhadap program
- d. Tingkat input dan output
- e. Pencapaian tujuan menyeluruh

Tingginya capaian efektivitas program menunjukkan bahwa sebagian besar dimensi tersebut telah terpenuhi, sehingga aplikasi SI-PELANGI mampu memberikan pengaruh positif dalam mendukung pelaksanaan program rehabilitasi sosial.

Tingginya tingkat efektivitas tersebut tercermin dari capaian beberapa indikator yang memperoleh nilai sangat tinggi. Indikator dengan persentase tertinggi terdapat pada “**Peningkatan Kualitas Layanan**”, yang mencapai 90,8%. Capaian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SI-PELANGI memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan rehabilitasi sosial di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang, baik dari segi kecepatan, ketertiban administrasi, maupun kemudahan pengelolaan data, Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Campbell (Ariyani, 2024) yaitu mengenai Pencapaian Program Menyeluruh.

Sejalan dengan hal tersebut, Campbell (Mutmainah, 2024) yang menyatakan bahwa “Pencapaian tujuan menyeluruh dapat dilihat dari sejauh mana organisasi mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”.

Namun demikian, di balik capaian yang sangat baik tersebut, masih terdapat indikator dengan nilai relatif lebih rendah yang terdapat pada indikator “Dukungan Terhadap Sasaran Program”, dengan nilai sebesar 85,8%. Meskipun masih termasuk dalam kategori sangat baik, nilai ini menunjukkan bahwa peran aplikasi SI-PELANGI dalam mendukung ketercapaian sasaran program secara menyeluruh belum sepenuhnya optimal dibandingkan indikator lainnya.

Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penyempurnaan fitur aplikasi agar lebih berorientasi pada sasaran program, peningkatan pendampingan dan pelatihan bagi pengguna, serta evaluasi penggunaan aplikasi secara berkala.

Pelaksanaan Program

Sementara itu, berdasarkan hasil pengolahan kuesioner variabel pelaksanaan Program Aplikasi SI-PELANGI, untuk mengetahui tingkat pelaksanaan Program Aplikasi SI-PELANGI di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang dilakukan perhitungan persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skor total}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{2053}{2400} \times 100\% = 85,54\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa persentase variabel Pelaksanaan Program pada Bidang Rehabilitasi Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang termasuk dalam kriteria Sangat Baik dengan hasil analisis sebesar 85,54%.

Capaian Pelaksanaan Program yang tergolong sangat baik tersebut sejalan dengan pendapat Ripley & Franklin (Nurleni, 2023) yang mengatakan bahwa:

Keberhasilan implementasi memiliki arti bagi pihak yang berbeda-beda. Salah satu ukurannya adalah seberapa baik tujuan itu tercapai, baik mengenai prosedur maupun dampak. Ini merupakan suatu definisi keberhasilan yang valid. Ukuran keberhasilan implementasi yang lain dinyatakan dengan aktivitas-aktivitas yang secara umum menunjukkan arah produktif walaupun arah tersebut tidak ditentukan sebelumnya. Ukuran lain yang longgar, yang juga sering kali digunakan adalah waktu yang digunakan untuk menghasilkan kemajuan. Asumsi yang dipakai bahwa semakin pendek waktu yang dilewatkan/dibutuhkan kemajuan itu semakin tinggi tingkat keberhasilan. Sebagaimana diindikasikan diatas kelancaran fungsi operasi dan tidak adanya keluhan atau konflik tentang prosedur-prosedur dianggap sebagai keberhasilan implementasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pada bidang rehabilitasi sosial di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang telah berjalan dengan baik. Hal tersebut tercermin dari capaian indikator-indikator pelaksanaan program yang menunjukkan hasil positif. Temuan ini sejalan dengan teori Pelaksanaan Program yang dikemukakan oleh Sutrisno (Arlan, 2019), yang menyatakan bahwa efektivitas pelaksanaan program dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- a. Pemahaman Program
- b. Tepat Sasaran
- c. Tepat Waktu
- d. Tercapainya Tujuan
- e. Perubahan Nyata

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa terdapat indikator yang sangat mendukung pelaksanaan program pada bidang rehabilitasi sosial di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang, yaitu indikator “**Pemahaman Cara Penggunaan**”, yang memperoleh nilai sebesar 90,0% dari responden. Tingginya capaian pada indikator ini menunjukkan bahwa pegawai pada Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Sumedang telah memahami prosedur serta mekanisme penggunaan aplikasi SI-PELANGI dengan baik, sehingga aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pelaksanaan program.

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Edward III (Ashary, 2013) yang menyatakan bahwa “salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program adalah pemahaman pelaksana (implementor) terhadap kebijakan atau program yang dijalankan. Pemahaman yang baik akan mempermudah pelaksana dalam menerjemahkan kebijakan ke dalam tindakan nyata.”

Dengan adanya pemahaman yang baik, pelaksana program dapat menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Hal ini juga sesuai dengan pandangan Van Meter dan Van Horn dalam Pratama (2019) yang menyatakan bahwa implementasi kebijakan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Dengan demikian, penggunaan aplikasi SI-PELANGI merupakan bagian dari tindakan implementasi kebijakan yang bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan Program Rehabilitasi Sosial.

Pemahaman pelaksana terhadap program juga sejalan dengan pendapat Sutrisno (Dolly, 2024) yang menyatakan bahwa pemahaman program, yaitu untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami program. Melalui program maka segala bentuk rencananakan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioprasionalakan. Dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak.

Namun demikian, di balik capaian Pelaksanaan Program yang sangat baik tersebut, masih terdapat indikator dengan nilai relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Indikator tersebut terdapat pada indikator "Kecepatan Penyelesaian Layanan", yang memperoleh persentase sebesar 83,3%. Capaian yang relatif lebih rendah pada indikator kecepatan penyelesaian layanan mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi SI-PELANGI dalam mendukung ketepatan waktu pelayanan masih menghadapi beberapa kendala.

Hal ini didukung oleh pendapat Handoko (Syarif, 2020), efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, menurut Siagian (Pasuhuk, dkk., 2021), efektivitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Kedua pendapat tersebut menegaskan bahwa ketepatan waktu merupakan unsur penting dalam menilai keberhasilan pelaksanaan suatu program.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang telah berjalan dengan sangat baik. Namun demikian, masih diperlukan upaya perbaikan terutama pada aspek ketepatan waktu penyelesaian layanan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis dari hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Aplikasi SI-PELANGI Terhadap Pelaksanaan Program pada Bidang Rehabilitasi Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Efektivitas Program Aplikasi SI-PELANGI pada Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Sumedang termasuk kriteria sangat baik dengan presentase mencapai 88,5%. Adapun skor tertinggi ada pada dimensi Pencapaian Tujuan Menyeluruh indikator "Peningkatan Kualitas Layanan" dengan presentase sebesar 90,8%. Sedangkan skor terendah ada pada dimensi Pencapaian tujuan menyeluruh juga pada indikator "Dukungan Terhadap Sasaran Program" dengan prosentase sebesar 85,8%.
2. Tingkat Pelaksanaan Program pada Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Sumedang termasuk kriteria sangat baik dengan prosentase mencapai 85,54%. Adapun skor tertinggi ada pada dimensi Tepat Waktu indikator "Pemahaman Cara Penggunaan" dengan prosentase sebesar 90,0%. Sedangkan skor terendah dimensi Tepat Waktu indikator "Kecepatan Penyelesaian Layanan" dengan prosentase sebesar 83,3%.
3. Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Efektivitas Program Aplikasi SI-PELANGI dengan Variabel Pelaksanaan Program pada Bidang Rehabilitasi Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang yang berada pada tingkat korelasi yang kuat dengan nilai koefisien korelasi 0,713.
4. Terdapat Pengaruh Efektivitas Program Aplikasi SI-PELANGI Terhadap Pelaksanaan Program pada Bidang Rehabilitasi Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang dengan nilai koefisien determinasi 0,508 atau jika dipersentasekan sebesar 50,8%. Ini menunjukkan bahwa Efektivitas Program Aplikasi SI-PELANGI berpengaruh Sedang terhadap Pelaksanaan Program pada Bidang Rehabilitasi Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang. Adapun sisanya sebanyak 49,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

REFERENCES

- Ariyani, N., Arlan, A. S. B., & Handayani, R. (2024). Efektivitas Penggunaan Aplikasi E-Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(3), 622-633. Diakses pada 21 November, 2025, dari <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JMSDM/article/view/827>
- Arlan, A. S. B. (2019). Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. *Al Iidara Balad*, 1(2), 37-44. Diakses pada 21 November, 2025, dari <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/aliidarabalad/article/view/1>
- Ashary, R. (2013) *Implementasi Kebijakan Parkir Kota Surabaya (Study pada Dinas Perhubungan Kota Surabaya terhadap Pelaksanaan Tempat Parkir Di Jalan Blauran)*. Universitas Brawijaya.
- Dolly, F. I., Sofa, A., & Sakila, B. (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pemerataan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Bungo Taman Agung Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. *Jurnal STIA Bengkulu: Committe to Administration for Education Quality*, 10(2), 127-136.
- Hikmah, N., Husaini, M., & Herlinda, S. A. A. (2025). Efektivitas Program Aplikasi Laporan Sebagai Layanan Aspirasi Dan Pengaduan Online Masyarakat Pada Dinas Komunikasi Informatika Dan Persandian Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Kebijakan Publik*, 2(1), 150-162.
- Kurniasih, D., & Rusfiana, Y. (2021). *Teknik analisa*. Bandung: CV. Alfabeta
- Mutmainah, F., Husaini, M., & Sugiannor, S. (2024). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar). *Jurnal pelayanan publik*, 1(1), 11-19.
- Nurleni, M (2023) *Implementasi Kebijakan Larangan Pengemis Pada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pontianak*. Universitas Tanjungpura.
- Pasuhuk, D. D., Kaawoan, J., & Pangemanan, S. E. (2021). Efektivitas penggunaan dana desa dalam meningkatkan sarana dan prasarana air bersih di desa Towuntu Barat kecamatan Pasan kabupaten Minahasa Tenggara. *GOVERNANCE*, 1(2).
- Pratama R. N, (2019) *Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik Oleh Dinas Kominfo Pemerintahan Kabupaten Majalengka*. Universitas Pasundan
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Syarif, L. B. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Di Kabupaten Semarang. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 2(2), 132-150.